HUBUNGANPEMANFAATAN INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIALREMAJA DI MASYARAKAT KUBU SUNGKAI JORONG III RAMBAH KAB. PASAMAN

Skripsi

Diajukanuntukmemenuhi syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) PadaJurusanBimbingandanKonseling

Oleh:

Ela Febrina

2613.046

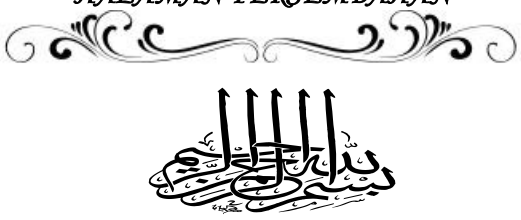
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

2018 M / 1439 H

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Dan seandainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
(QS. Lukman: 27)

Alhamdulillah….Alhamdulillah….Alhamdulillahirobbil'alamin..

Yang Utama dari Segalanya…

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.
Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasullah SAW.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.

Ayahanda dan IbundaTercinta

Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah dan Ibunda tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,

Ayah,.. Bunda...
Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu…dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,,,mendidikku,,,membimbingku dengan baik,,
Maafkan anakmu Ayah,,, Bunda,, masih saja anakmu menyusahkanmu..
Segala cinta kasih dan pengorbanan yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Bundabahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
Terima Kasih Bunda... Terima Kasih Ayah...

Adikku Tercinta…..

Reza Niska, Irfan Syah, Rezkika Cahaya adik-adikku tercinta ….Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuannya selama ini, maaf uni belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi uni akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.

Terima kasih untuk seluruh keluargaku dan dan keluargaku yang lain...
Terimakasih atas dukungan dan semangatnya...

Abangku Terkasih.....

Febriyal itulah sebuah nama atau seseoramg yang selalu ada disampingku sejak aku duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai saat sekarang ini aku duduk di bangku kuliah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.....
Dimulai sejak tahun 2008 silam ..
Mungkin kamu adalah malaikat yang dikirim tuhan untukku..
Sejuta kesalahan yang ku perbuat baik disengaja maupun tidak disengaja, tetapi kamu selalu sabar untuk menghadapi semuanya dan sejuta maafpun kamu berikan untukku agar aku bisa menjadi yang lebih baik dan bisa merubah kesalahan...

Tiada kata yang dapat saya ucapkan melainkan kata terimakasih...
Terimakasih telah menjagaku, mengajarkanku banyak hal....
Memberikanku semangat dan dorongan yang kuat supaya aku bisa lulus dan sukses nantinya.
Kamu buhan hanya sekedar kekasih tetapi kamu sudah seperti seorang abang kandung yang aku punya...

Kawan-kawan ku tersayang…

Untuk temanku..Ijuih (Yulisna) Izik (Zikra Silfia Wati), kalian lah yang selalu mengingatkan saya untuk selalu rajin-rajin mengerjakan skripsinya. Dan terimakasih juga kalian telah meninggalkan saya di kos, pada saat itu saya sangat sedih sekali sebenarnya kenapa kemarin saya malas-malasan. Dengan semua itu jadi saya tahu bagaimana rasanya ditinggalkan oleh teman yang duluan wisuda, jadi itu adalah sebuah motivasi dalam diri saya supaya saya harus diwisuda april mendatang.
Makasih Ijuih Sayang, Izik sayang
Untuk temanku Marsintya Indra Sari (Icin) terimakasih engkau telah memberikanku semangat dan juga terimaksih atas bulliyingnya di kos...
Dan juga adik-adik kos yang selalu semangat membuat proposalnya jangan pernah merasa malas membuat proposalnya ya,,,semoga kalian diberi kemudahan dalam menulis proposal skripsinya kepada: Intan Yulan,,Nadia,,Aflibar,,Leni,,Mila
Dan tidak lupa kepada semua teman-teman PBK angkatan 2013 dan juga PBK-B
Kepda teman-teman yangtelah membantu menyelesaikan skripsiku ini yang tidak bia saya sebutkan namanya,, terimaksih banyak kepada kalian semua.
Dan teruntuk Yosi Mailani,,semangat dan selalu semangat ya..

Ela Febrina
2613.046

ABSTRAK

Nama Ela Febrina, Nim 2613.046, Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul Hubungan Pemanfaatan Instagram dengan Interaksi Sosial Remaja di Masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa pada umumnya remaja sering mengakses internet berupa *facebook, black barry message, twiter, instagram, game online, whatsApp, line, youtube* yang berdampak pada interaksi sosial remaja. Salah satu bagian dari internet adalah Instagram dimana saat ini banyak digunakan oleh pribadi maupun kelompok, semenjak media sosial ini diakuisi oleh *facebook* pada tahun 2012 pengguna terus meningkat apalagi dikalangan anak usia remaja. *Instagram* disebut layanan *photo sharing*, tetapi *Instagram* juga merupakan jejaring sosial (media sosial). Karena di *Instagram* sesama pengguna bisa saling berinteraksi. Interaksi sosial di dalam masyarakat tidak hanya terjadi secara langsung (tatap muka) melainkan masyarakat dapat berinteraksi di dalam jejaring internet (dunia maya). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan pemanfaatan Instagram dengan Interaksi Sosial Remaja diMasyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kolerasi dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah instagram dan variabel terikat adalah interaksi sosial. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah sebanyak 20 orang. Sampel penelitian sejumlah 20 orang remaja yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpul dengan menggunakan instrumen skala *Likert* dan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Pengkolerasian variabel penelitiaan menggunkan rumus *rProduct Moment*, dengan teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.0.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,878 dan r_{hitung} > dari pada r_{tabel} yaitu 0,468, ini terletak antara 0.80-1.00 dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa pemanfaatan instagram memiliki korelasi yang “sangat tinggi” dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman. Diketahui bahwa r_{hitung} > dari pada $r_{tabel.}$ Setelah penghitungan maka diperoleh nilai r = 0,878 dan koefisien determinasi = 77%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,878 variansi variabel interaksi sosial remaja dipengaruhi sebasar 77% oleh instagram, sementara 23% interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapankan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam jurusan bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan peneliti, selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibuk Dr. Ridha Ahida,M.Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi dan Bapak serta Ibuk pembantu Rektor IAIN Bukittinggi,
2. Bapak Dekan Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag beserta Wakil Dekan, Dr. Wedra Aprison, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, Bapak Khairuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan III di IAIN Buittinggi.
3. Ibu Dr. Hasnawati, M.Pd dan Bapak Dodi Pasila Putra M.Pd sebagai pembimbing skripsi peneliti, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
5. Kepada bapak Camat, bapak Wali Jorong III Rambah Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman beserta adik-adik remaja yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di Kubu Sungkai Jorong III Rambah.

6. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta ucapan terimakasih kepada teman-teman PBK.B angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Januari 2018

Ela Febrina
NIM. 2613.046

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. BatasanMasalah..... 5
D. RumusanMasalah..... 6
E. TujuanPenelitian..... 6
F. KegunaanPenelitian..... 6
G. PenjelasanJudul..... 7
H. SistematikaPenulisan..... 8

BAB II :LANDASAN TEORI
A. Instagram..... 10
1. Pengertian Instagram..... 11
2. Manfaat Penggunaan Instagram..... 14
3. Ciri Khas Instagram..... 15
4. Cara Penggunaan Instagram..... 17
B. Interaksi Sosial Remaja..... 26
1. PengertianInteraksi Sosial Remaja..... 26
2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Remaja..... 28
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial Remaja..... 29
4. Ciri-ciri Interaksi Sosial Remaja..... 32
5. Faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial Remaja..... 33
6. Aspek-aspek Interaksi Sosial Remaja..... 35
7. Perbedaan Interaksi Sosial Dulu dan Sekarang..... 36
C. Hubungan Instagram dengan Interaksi Sosial Remaja..... 38
D. Kerangka konseptual..... 41
E. Penelitianrelevan……..... 42
F. Hipotesis Penelitian……..……..... 43

BAB III METODOLOGI PENELITAN
A. JenisPenelitian..... 44
B. LokasiPenelitian..... 44
C. Populasidan Sampel..... 45
D. Variabel Penelitian..... 46
E. Teknik Pengumpulan data 47

F. Teknik Pengolahan Data..... 53
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 59
B. Uji Persyaratan Analisis..... 64
C. Uji Hipotesis..... 67
D. Pembahasan..... 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan..... 72
B. Saran..... 73
DAFTAR KEPUSTAKAAN 74
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
Tabel 1.1 Populasi	45
Tabel 1.2 Sampel	46
Tabel 1.3 Validasi empiris	50
Tabel 1.4 Reliability Statistics Instagram	51
Tabel 1.5 Reliability Statistics Interaksi Sosial	52
Tabel 1.6 Kriteria analisis deskriptif	54
Tabel 1.7 Uji Normalitas	55
Tabel 1.8 Test of Homogeneity of Variances	56
Tabel 1.9 ANOVA Table Uji LInearitas	57
Tabel 1.10 Interpretasi r_{xy}	57
Tabel 2.1 Analisis Deskriptif Instagram	59
Tabel 2.2 Analisis Deskriptif Interaksi sosial	62
Tabel 2.3 Uji Normalitas	64
Tabel 2.4 Test of Homogeneity of Variances	66
Tabel 2.5 ANOVA Uji Linearitas	66
Tabel 2.6 Correlations	67

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
LAMPIRAN I	Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba	76
LAMPIRAN II	Angket Sebelum Uji Coba	81
LAMPIRAN III	Tabulasi Sebelum Uji Coba	93
LAMPIRAN IV	Hasil Uji coba Angket Penelitian	95
LAMPIRAN V	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	99
LAMPIRAN VI	Angket Penelitian	104
LAMPIRAN VII	Tabel Tabulasi Penelitian	114
LAMPIRAN VIII	Analisis Hasil	116
LAMPIRAN IX	PermohonanValidasi	
LAMPIRAN X	Surat Izin Penelitian	
LAMPIRAN XI	Surat Kesbangpol	
LAMPIRAN XII	Surat Balasan dari Kantor Wali Nagari	
LAMPIRAN XIII	Surat Balasan dari Kantor Camat	
LAMPIRAN XIV	SK Pembimbing	

DAFTAR GAMBAR

Gamabar	Hal.
Gamabar 1.1 Tampilan aplikasi *Instagram*	18
Gamabar 1.2 Tahap memasukan *email* atau nomor telepon	18
Gamabar 1.3 Mencantumkan nama lengkap dan kata sandi	19
Gamabar 1.4 Mencantumkan nama pengguna	19
Gamabar 1.5 Memberikan foto profil	20
Gamabar 1.6 *Homepage* (halaman awal) *Instagram*	20
Gamabar 1.7 *Log in* akun *instagram*	21
Gamabar 1.8 *Log in* akun *instagram*	22
Gamabar 1.9 Fitur mengunggah foto dan video	23
Gamabar 1.10 Fitur *insta story*	23
Gamabar 1.11 Fitur *explore*	24
Gamabar 1.12 Fitur *like* dan *comment*	24
Gamabar 1.13 Fitur *direct message*	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini tidak asing lagi dengan internet. Pada awalnya internet muncul pada tahun 1909. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, internet yang dulunya hanya menjadi konsumsi Amerika serikat saja kini telah digunakan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia.

Dengan hadirnya teknologi yang bernama internet telah menjadi seperti euforia tersendiri bagi pengguna teknologi di dunia. Tapi seperti halnya teknologi yang lain internet juga memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Untuk mendapatkan sisi yang positif maka dibutuhkan karakter yang baik atau sikap yang bijak dalam menggunakan internet sebagai media teknologi yang dapat digunakan dalam hal yang positif juga dan sebaliknya jika penggunaan internet dilakukan untuk hal-hal yang negatif maka ineternet akan menjadi momok sangat menakutkan bagi masyarakat dunia. Internet adalah dua komputer atau lebih yang saling berhubungan kemudian membentuk jaringan komputer sehingga meliputi jutaan komputer di dunia (internasional), yang saling berinteraksi dan juga saling bertukar informasi.[1] Jadi internet adalah beberapa komputer yang saling berhubungan sehingga membentuk sebuah jaringan yang digunakan untuk saling berinteraksi dan saling bertukar informasi. Salah satunya

[1] Doni Wahyudi,*Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Surabaya: CV.Putra Nugraha,2010),Cet.Ke-1 h. 6

adalah instagram yang mampu memberikan filtur yang menarik sehingga pengguna layanan internet dapat mempelajari dan memperbaiki dalam hal fotografi.

Kehadiran internet seperti instagram, setiap orang dapat mengakses informasi dengan sangat cepat, serta dapat melakukan interaksi sosial dengan siapapun tanpa adanya batas waktu dan tempat. Menurut Thibaut dan Kelley dalam Mohammad Ali dkk, bahwa interaksi sosial merupakan "peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.[2] Seseorang dapat melakukan interaksi sosial secara tidak langsung dengan masyarakat dunia maya lainnya, melalui teknologi informasi yang bernama internet.

Di Indonesia kehadiran teknologi internet telah menciptakan perubahan pola berfikir dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya para pengguna internet yang saat ini didominasi oleh para remaja. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang sering menggunakan fasilitas internet yang belum mampu memilah sisi positif dan negatif dari internet mereka lebih cepat terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi jika salah menggunakan internet. Menurut Sarwono remaja berada pada tahap pencarian identitas, selalu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan

[2] Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 87

mudah terpengaruh serta terprofokasi dengan lingkungan *(peer groups)*.[3] Maka remaja merupakan seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh dan masa pencarian identitas.

Perkembangan inetrnet di Indonesia saat ini tidak hanya dikota-kota besar saja tapi sudah masuk juga ke tingkat kota-kota kecil, Kabupaten dan Pedesaan, sehingga telah membawa perubahan terhadap gaya hidup masyarakat. Desa Kubu Sungkai Jorong III Rambah merupakan salah satu desa yang terletak di Kenagarian Lansat Kadap, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman telah memiliki sarana telekomunikasi seperti jaringan telepon dan jaringan internet yang sangat baik. Ketersediaan akses jaringan internet dapat dilihat semakin banyaknya kepemilikan usaha warung internet yang selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat baik dewasa, remaja maupun anak-anak.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 28 Juli 2017, disini saya meneliti remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 9 orang remaja dan remaja usia Sekolah Mengah Atas (SMA) berjumlah 11 orang remaja dan jumlah keseluruhan yang saya saya teliti sebanyak 20 orang remaja di masyarakat kubu sungkai. Diketahui bahwa pada umumnya remaja sering mengakses internet berupa *facebook, black barry message, twiter, instagram, game online, whatsApp, line, youtube* yang berdampak pada interaksi sosial remaja. Salah satu contohnya adalah cuek terhadap teman sebaya, kurang peduli dengan lingkungan sekitar,

[3] Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) h. 3

sibuk dengan aktifitasnya sendiri yaitu dengan mengakses internet yang ada didepannya. Interaksi sosial seperti ini sering terjadi dimasyarakat.[4]

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ibu menyatakan bahwa apabila seorang anak sedang asik mengakses internet interaksi sosialnya cenderung kurang baik. Remaja yang sedang mengakses internet sikapnya cenderung cuek terhadap lingkungan sekitar karena remaja tersebut fokus pada *handphone* yang tersambung dengan jaringan internet. Ia juga menyatakan bahwa "jangankan berinteraksi sosial dengan teman dan masyarakat sekitar, interaksi sosial dirumahpun mereka tidak terlalu peduli. Remaja lebih banyak mengabiskan waktu dengan mengakses internet dari pada berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar". Waktu yang digunakan untuk mengakses internet di rumah rata-rata kurang lebih 1 sampai 3 jam setiap kali mengakses internet, remaja sering mengakses internet pada waktu bagun tidur, sebelum berangkat kesekolah, di lingkungan sekolah, pulang sekolah, dirumah, sedang berkumpul bersama teman-teman dan tak lupa malam hari sebelum tidur. Ini adalah waktu yang setara mereka gunakan untuk membaca dan masih kalah waktu yang mereka gunakan untuk menonton tv atau (rata-rata lebih dari 3 jam) setiap harinya. Dalam penelitian ini penulis meneliti yang terfokus meneliti salah satu dari internet yaitu *instagram.*

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Hubungan Pemanfaatan Instagram Dengan Interaksi Sosial Remaja**

[4] Hasil Obsevasi di Kubu Sungkai Jorong III Rambah, 28 Juli 2017

di Masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman".[5]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terdapat beberapa masalah yang dapat di identifikasi yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti salah satu dari internet yaitu *instagram*
2. Terindikasi bahwa remaja yang sedang mengakses internet seperti instagram sikapnya cenderung kurang peduli terhadap teman sebaya
3. Terindikasi bahwa remaja yang sedang mengakses ineternet berupa instagram cenderung kurang peduli terhadap keluarga dan lingkungan sekitar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti paparkan di atas agar pembahasan dalam penelilitian ini lebih terarah dan dapat di laksanakan secara terstruktur, maka peneliti memberikan batasan penelitian pada:

1. Hubungan Instagram Dengan Interaksi Sosial Remaja di Kubu Sungkai Jorong III Rambah
2. Besarnya Hubungan Intagram Dengan Interaksi Sosial Remaja di Kubu Sungkai Jorong III Rambah

[5] I, *Hasil Wawancara dengan salah seorang masyarakat*, di Kubu Sungkai Jorong III Rambah, tanggal 28 Juli 2017

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar hubungan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar hubungan internet dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitain ini adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat gelar sarjana (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
2. Sebagai sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan terutama pada bidang Bimbingan dan Konseling
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi bapak Jorong Kubu Sungkai untuk mengetahui hubungan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka perlu memerlukan beberapa istilah dalam pengertian yang terdapat dalam judul ini:

ıbungan Berasal dari bahasa inggris *correlation* yang artinya saling berhungan, sedangkan dalam Bahasa Indonesia adalah adanya hubungan timbal balik, dalam ilmu statistk dikenal dengan istilah korelasi diberi arti sebagai hubungan anatar dua variable atau lebih.[6] Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hubungan adalah adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya.

ıstagram : Instagram berasal dari kata "insta" berasal dari kata instan seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan "foto instan". Instagram juga menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram", dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan

[6]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999,) Cet ke Sembilan, h. 167

instagram yang dapat mengunggah foto dengan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cermat. Oleh katena itulah instagram bersal dari kata instan-telegram.

eraksi Sosial Menurut H.Bonner dalam Abu Ahmadi bahwa interaksi sosial merupakan "suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya".[7] Jadi, interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya secara langsung dimana mereka saling mempengaruhi satu sama lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II : Pengertian instagram, manfaat penggunaan instagram, ciri khas instagram, cara penggunaan instagram, pengertian interaksi sosial temaja, bentuk-bentuk interaksi sosial remaja, syarat

[7] Abu Ahmadi, *psikologi social*, (Jakarta : PT Rineka, Cipta 2007) h. 49

terjadinya interaksi sosial remaja, ciri-ciri interaksi sosial remaja, faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial remaja, aspek-aspek interaksi sosial remaja, perbedaan interaksi sosial dulu dan sekarang, kerangka konseptual, penelitian relevan, hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi penelitan terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan uji lineritas, hipotesis statistik.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisikan deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan

BAB V : Merupakan penutup dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Instagram

1. Sejarah Instagram

Nama Instagram berasal dari kata “insta” berasal dari kata instan seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cermat. Oleh katena itulah instagram bersal dari kata instan-telegram.

Fitur-fitur dalam media sosial instagram ini adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Bambang dalam bukunya adalah *follow, like, komentar dan mention.*

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi mobile, instagram merupakan terobosan terbaru sosial media yang berbasis picture publishing. Di awal kemunculannya pada akhir tahun 2011, instagram merupakan aplikasi yang tergolong berbeda dengan aplikasi sosisal media lainnya yang berbasis chatting. Berbeda dengan sosial media yang lain adalah cara instagram untuk mendapatkan dunianya sendiri, instagram merupakan aplikasi sosial media yang hanya diperuntukan kepada

pengguna sosial media yang menyukai foto. Picture publishing merupakan dasar perkembangan instagram di era modern ini dengan menjadi sarana mempublikasi momen pada sebuah foto, instagram mampu menarik banyak minat remaja modern di berbagai dunia hingga sampai saat ini.

2. Pengertian Instagram

Menurut Budiargo yang dikutip oleh Dyah Ayu Puspitorini, "*instagram* adalah media yang memberi kemudahan cara berbagi secara *online* oleh foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosialyang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi keteman mereka".[8]Sedangkan menurut Salbino yang dikutip oleh Diah Pradaningtiyas, "*Instagram* adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto. *Instagram* memiliki salah satu ciri yang menarik yaitu ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak *Instamatic* dan *Polaroid* yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 yang sekarang biasa digunakan oleh kamera ponsel".[9]

Michelle Wifalin berpendapat "*Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan *users* (pengguna) untuk mengambil

[8]Dyah Ayu Puspitorini, *Motif dan kepuasaan penggunaan instagram (studi kesenjangan antara motif dan kepuasan penggunaan media sosal Instagram pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016, h.6 diakses melalui http:eprints.ums.ac.id/41140/12/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf pada 06 maret 2018

[9]Diyah Pradiatiningtyas, *Peran Instagram Dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Yogyakarta*, Jurnal Khasanah Ilmu, Vol.7 No.2, 2016 diakses melalui http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/705 pada 06 Maret 2018

foto, menerapkan *filter* digital (pemberian efek dan foto), dan membagikannya".[10]

Menurut Daniel Kurniawan*, "Instagram"*merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkin pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial (media sosial)".[11]

Dari berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang digunakan oleh pengguna untuk berbagi foto dan video kepada pengguna lainnya. Foto dan video yang di unggah oleh pengguna nantinya akan dilihat oleh pengikutnya atau yang kita sebut sebagai *follower*nya.

Menurut Atmoko, media sosial instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak di bagian bawah, lima menu utama tersebut yaitu *pertama, home page*. *Home page* merupakan halaman utama yang menampilkan foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. *Kedua, comments.* Dengan adanya kolom komentar foto-foto atau video yang ada di *Instagram* dapat dikomentari. *Ketiga,explore*. *Explore* merupakan tampilan dari foto-foto popular yang paling banyak disukai oleh para pengguna *Instagram*. *Keempat,profile.* Di halaman profil pengguna dapat mengetahui secara jelas mengenai informasi pengguna

[10]Michelle Wifalin, *Efektivitas Instagram Common Grounds*, Jurnal E-Komunikasi, Vol.4, No.1, 2016 diakses melalui http:studentjournal.petra.ac.id pada 06 Maret 2018

[11]Daniel Kurniawan salamoon, *Instagram, ketika foto menjadi mediator komunikasi lintas budaya di dunia maya*,2013 diakses melalui http://repository.petra.ac.id pada 06 Maret2018

Instagram, baik itu profil pribadi maupun orang lain. *Kelima*, *news feed*. Fitur *news feed* ini menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna *Instagram*.[12]

Namun sekarang ini fitur-fitur di *Instagram* semakin maju dan terus diperbaharui, *Instagram* memiliki fitur-fitur terbaru yaitu *Instagram stories* atau *snapgram*, dalam *Instagram stories* ini terdapat fitur *Instalive*. *Instagram stories* atau *snapgram* merupakan fitur *Instagram* yang digunakan untuk mengambil foto dan video, video dan foto tersebut dapat dilihat oleh pengikutnya atau *followernya* namun video dan foto tersebut tidak akan berlangsung lama setelah 24 jam video atau foto tersebut akan hilang dengan sendirinya. Sedangkan dengan *Instalive* seseorang bisa secara langsung melihat aktivitas pengguna.

Selain itu, menurut Atmoko ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah menjadi lebih informative, bagian-bagian tersebut antara lain judul atau *caption*, *hastag* dan lokasi. Judul atau *caption* foto lebih bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut. *Hastag* merupakan suatu label yang berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). Fitur pagar ini digunakan agar memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di *Instagram*. Sedangkan fitur lokasi digunakan untuk menampilkan lokasi di mana foto tersebut di ambil. Meski

[12]Anisa Azlia.dkk, *Pengaruh Aktivitas pada instagram terhadap sikap mahasiswa pengguna instagram di Bandung Studi pada instagram fashion blogger Sonia Eryka*, Jurnal Ilmu Komunikasi, diakses melalui https://repository.telkomuniversity.ac.id pada 06 Maret 2018

Instagram disebut layanan *photo sharing*, tetapi *Instagram* juga merupakan jejaring sosial (media sosial). Karena di *Instagram* sesama pengguna bisa saling berinteraksi.

3. Manfaat Penggunaan Instagram

Menurut Arif rohman, *Instagram* memiliki berbagai manfaat,antara lain: (1) *Instagram* dapat dimanfaatkan untuk *sharing*. Melaluimedia sosial *Instagram*, seseorang dapat *sharing* hal-hal yang menarik,contohnya seperti membuat gambar berisi kata-kata lucu atau berbagiinspirasi lewat deskripsi foto dengan mengaitkan foto yang relevan. (2)Memanfaatkan *Instagram* untuk portofolio. Apabila seseorangmemiliki sebuah karya, berhasil melakukan suatu pencapaian ataumengikuti kegiatan penting, ia dapat mempublikasikannya ke*Instagram*. Dengan demikian, pengguna *Instagram* lainnya dapatmengetahui kelebihan dan minatnya. (3) *Instagram* dapatdimanfaatkan untuk menawarkan *endorsement*. Jika seseorangmemiliki banyak *follower* dan interaktif (*selebgram*) dan akun yang di miliki merupakan akun personal. Ia dapat menawarkan jasa*endorsement* yaitu dengan cara mempromosikan produk atau jasa daripihak yang meminta *endorsement*. Keuntungan yang didapat jikaseseorang melakukan *endorsement*, ia akan mendapatkan jasa atauproduk dari pihak yang di *endorsement* secara gratis dan bahkan bisamendapatkan uang. (4) *Instagram* dapat dimanfaatkan untukmenawarkan *Paid Promote* (Promosi Berbayar). *Paid*

*Promote*merupakan jasa untuk mempromosikan produk yang dijual olehseseorang. Jika seseorang memiliki banyak *follower* atau pengikut,seseorang dapat menawarkan jasa *Paid promote* dan orang tersebutakan mendapatkan uang dari pihak yang ingin barang atau jasanyadipromosikan. (5) *Instagram* dapat dimanfaatkan untuk promosi.Melalui media sosial *Instagram*, seseorang dapat mempromosikanproduk atau barang yang dijualnya kepada teman-teman di mediasosial *Instagram*. produk yang dipromosikan biasanya berupa produk fisik seperti tas, baju, sepatu dan sejenisnya.[13]

4. Ciri Khas Instagram

Instagram merupakan jejaring sosial, karena disini bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ciri khas yang paling mencolok disini adalah *follow* sesama pengguna, kemudian berkomentar dan memberikan tanda suka *(like)*.[14] Jika telah mengikuti pengguna lain dan berinteraksi dengan baik serta mengunggah foto yang bagus, bukan hal sulit untuk mendapatkan *follower*.

a. *Follow*

Bisa dibayangkan betapa sepinya ketika hidup sendirian di dunia Instagram yang meriah. Sebagus apapun foto yang kita unggah, tetapi kalau disana sendirian maka rasanya tetap kurang berarti. Akan lebih baikjika menguploadnya disitus pribadi. Untuk mencari teman baru di

[13]Arif Rohmadi, *Tips produktif bersosial media*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h.135-139

[14]@mrbambang,*Instagram handbook*, Jakarta : Mediakita, 2012, h, 59

instagram, terdapat menu *'Find friends'*di halaman '*settings'* yang menyediakan beberapa alternatif kanal pencarian.

Selain lewat menu *'Find friends',* kita bisa menambah teman barudengan mencarinya di halaman popular. Foto-foto yang masuk di halaman popular relatif bagus sehingga banyak yang menyukai. Jika foto-foto yang diunggahnya bagus, maka pengguna lain layak untuk di *follow*. Selain di halaman popular, bisa juga menemukan banyak pengguna dengan melakukan pencarian berdasarkan tagar.

b. *Like*

Jika menyukai foto yang ada di linimasa, jangan segan-segan untuk memberikan *like*. Ada dua cara untuk memberikan tanda *like*. Pertama dengan menekan tombol *like* dibagian bawah foto. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk sebanyak dua kali pada foto yang disukai. Cara kedua ini memberikan efek dengan logo hati. Jika rajin memberikan *like* pada foto-foto yang ada di instagram, niscaya pengguna lain juga akan melakukan hal serupa. Istilah kata lain "saling memberi saling menerima", walaupun sifatnya tidak mutlak tetapi peluang untuk mendapatkan *like* dari pengguna lain besar.

c. Komentar

Sama seperti *like*, komentar adalah bagian dari interaksi namun lebih hidup dan personal. Lewat komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata. Semua bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian, maupun kritikan. Tidak

jarang pengguna instagram menggunakan menu komentar untuk saling bercanda.Jika memperoleh komentar dari pengguna lain, diharapkan untuk membalasnya dengan baik. Minimal dengan mengucapkan terimaksih. Jika ada yang berkomentar tidak pantas pada foto kita, kita bisa menghapusnya. Begitu juga saat komentar salah ketik, kita bisa juga mengeditnya.

d. *Mentions*

Jejaring sosial populer seperti Facebook, Twiter, dan Google Plus memiliki fitur *mentions* yang memungkinkan memanggil pengguna lain. Begitu juga dengan Instagram, seseorang bisa *mentions* pengguna lain untuk saling menyapa atau memanggil. Mention bisa diterapkan baik di *caption* maupun komentar.[15]

5. Cara Penggunaann Instagram

Sebelum menggunakan media sosial *Instagram*, kita harus memiliki email terlebih dahulu selanjutnya menginstall aplikasi media sosial *Instagram* melalui *playstore* jika mengaksesnya melalui *handphone.* Tetapi jika mengakses media sosial *Instagram* melalui komputer atau laptop kita bisa langsung mengunjungi alamat webnya yaitu *http://www.instagram.com*.

[15]@mrbambang, *Instagram handbook*, . . . , h, 60 - 67

Berikut ini ada beberapa cara dalam menggunakan media sosial *Instagram*

1. Cara mendaftar akun media sosia *Instagram*

Berikut ini merupakan langkah-langkah mendaftar akun media sosial *instagram.*



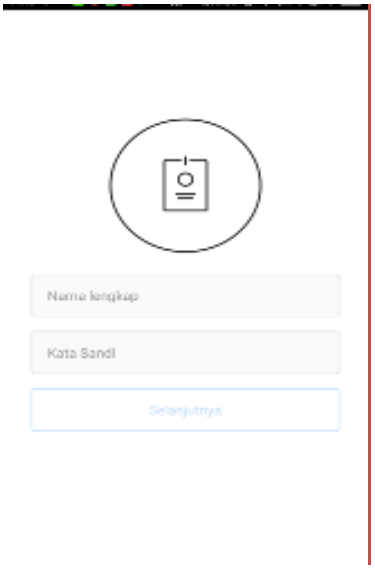
Gambar 1.1
Tampilan aplikasi *Instagram*

Untuk bisa masuk ke media sosial *Instagram* hal yangpertama yang harus dilakukan adalah membuat akun ataumendaftar. tap tulisan "*sign up*".



Gambar 1.2
Tahap memasukan *email* atau nomor telepon

Selanjutnya masukan *email* atau nomor telepon.



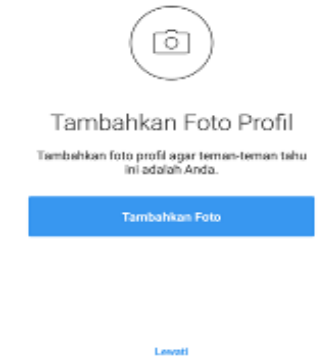
Gambar 1.3
Mencantumkan nama lengkap dan kata sandi

Kemudian tulis nama lengkap dan kata sandi.



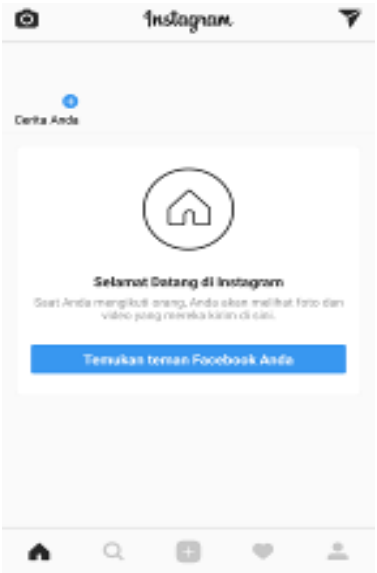
Gambar 1.4
Mencantumkan nama pengguna

Lalu tuliskan nama pengguna



Gambar 1.5
Memberikan foto profil

Setelah itu masukan foto profil yang ingin ditampilkan dimedia sosial *instagram*. Tap tulisan "tambahkan foto" kemudiankita akan langsung diarahkan ke gallery foto yang ada di*handphone* atau komputer.



Gambar 1.6
Homepage* (halaman awal) *Instagram

Media sosial *Instagram* pun siap digunakanan

2. Cara *log in*(masuk) ke akun media sosial Instagram

Jika kita sudah memiliki akun media sosial *Instagram*, kitahanya tinggal masuk dengan menggunakan nama pengguna dankata sandi atau masuk dengan *Facebook*. Berikut ini langkahlangkahmasuk ke akun media sosial *Instagram*



Gambar 1.7
Log in* akun *instagram

Tulis *username* (nama pengguna) di kolom yang sudahdisediakan lalu masukan *password* (kata sandi) selanjutnya taptulisan "*log in* (masuk)". Selain menggunakan nama pengguna dankata sandi, untuk masuk ke akun media sosial *Instagram* bisamelalui akun media sosial *Facebook* asalkan akun *Instagram* yangkita miliki sudah terhubung ke media sosial *Facebook*. Untukmasuk melalui akun media sosial *Facebook* tap tulisan " *log inwith Facebook* (masuk dengan *facebook*)".



Gambar 1.8
Log in* akun *instagram

Setelah itu munculah halaman utama (*home page*) mediasosial *Instagram*. Dalam halaman utama ini pengguna bisa melihatfoto dan video pengguna *Instagram* lainnya, mengunggah sebuahfoto atau video, menggunakan *insta story* dan me*love* ataumengomentari foto dan video pengguna *Instagram* lainnya.

3. Cara menggunakan fitur-fitur dalam media sosial Instagram

Media sosial *Instagram* memiliki beberapa fitur-fiturmenarik yang dapat digunakan oleh pengguna media sosial*Instagram*. berikut ini daftar fitur-fitur media sosial *Instagram* dancara penggunaannya.



Gambar 1.9
Fitur mengunggah foto dan video

Pertama, fitur mengunggah foto dan video. Untukmengunggah foto atau video, pengguna dapat menekan simboltambah (+), setelah itu pengguna langsung diarahkan ke tempatpenyimpanan (gallery) foto dan video.



Gambar 1.10
Fitur *insta story*

Kedua, fitur *insta story*. Untuk membuat *insta story atausnapgram*, pengguna dapat menekan simbol kamera yang beradadipojok kiri. Setelah itu kamera *story* akan terbuka. Pada Fitur*snapgram* ini pengguna dapat mengambil foto atau

merekamvideo, pengguna juga dapat menambahkan teks dan gambar disnapgram tersebut. Setelah *snapgram* diunggah, penggunainstagram lain dapat melihatnya dan pengguna dapat melihatberapa banyak orang yang melihat dan siapa saja yang telahmelihatnya.



Gambar 1.11
Fitur *explore*

Ketiga, fitur *explore*. Dalam fitur *explore* pengguna dapatmencari pengguna *Instagram* lainnya dan melihat foto-foto yangbanyak disukai oleh para pengguna *Instagram*.



Gambar 1.12

Fitur *like* dan *comment*

Keempat, fitur *like* dan komentar. Untuk mengomentari ataume*love* sebuah foto, pengguna dapat menekan simbol hati dansimbol komentar. Dengan fitur komentar ini pengguna dapatmengkritik, memuji, dan lain-lain.



Gambar 1.13
Fitur *direct message*

Kelima, fitur *direct message*. fitur *direct message* merupakanfitur yang digunakan untuk mengirim pesan secara pribadi. Pesantersebut tidak akan diketahui oleh pengguna *Instagram* lainnya.Untuk menggunakan fitur *direct message*, pengguna dapatmenekan simbol panah yang berada dipojok kanan. Setelah itupengguna dapat memilih pengguna *Instagram* yang ingindihubungi dengan cara menekan simbol tambah (+) di pojok kananatas.[16]

[16]Siti Rohmah, *Interaksi Mahasiswa di Media Sosial Instagram*, diakses melalui Siti Rohmah-FTIK. Pdf – Adobe Reader pada 06 Maret 2018

B. Interaksi Sosial Remaja

1. Pengertian Interaksi Sosial Remaja

Interaksi sosial berasal dari kata *inter* dan *action*, secara terminologi interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar individu, kelompok sosial, dan masyarakat.[17] Individu akan terlibat dengan interaksi sosial mulai dari usia dini hingga tua yang akan selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut H.Bonner dalam Abu Ahmadi bahwa interaksi sosial merupakan "suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya".[18] Jadi, interaksi sosial merupakan hubungan antara individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan individu yang saling mempengaruhi antara satu sama lainnya yang akan menimbulkan perubahan baik yang berdampak positif maupun berdampak negatif pada diri individu itu sendiri.

Menurut Skinner dalam Prayitno bahwa "manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar".[19]Tingkah laku individu baru bisa dilihat ketika individu mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya, ketika dalam interaksi sosial terjadi respon antara individu tersebut.

---

[17]Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011. h. l 57

[18]Abu Ahmadi, *psikologi social*, Jakarta : PT Rineka, Cipta 2007, h. 49

[19]Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, Padang Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang 1998 h.71

Menurut teori Convergensi dalam Abu Ahmadi bahwa "perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh dua faktor pembawaan dan faktor lingkungan, faktor luar dan faktor dalam".[20] Kemungkinan pada individu baru bisa berkembang bila ia berinteraksi dengan masyarakat, artinya apabila lingkungan tidak memungkinkan berkembang tiap-tiap potensi itu tidak mungkin berkembang. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya seorang individu akan dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya maupun dari luar diri individu itu tersebut.

Dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya dimana antara individu saling mempengaruhi sehingga interaksi yang terjadi akan memberikan perubahan baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

Walgito, Bonner, sebagaimana dikutip Gerungan menjelaskan interaksi sosial adalah suatu relasi anatara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan individu dengan individu lainnya dimana antara individu saling mempengaruhi sehingga interaksi yang terjadi akan memberikan perubahan baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

[20]Abu Ahmadi,*Psikologi Sosial* ….. h. 51

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Remaja

Bentuk-bentuk interaksi sosial antara lain

a. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial yang di dasari oleh adanya penerimaan atau saling mendeteksi diri. Terhadap hal-hal yang disenangi atau dirasakan menguntungkan, individu akan melakukan berbagai bentuk kegiatan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri ini yang diubah atau di sesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu atau juga dapat hal-hal yang ada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu atau penyesuaian diri tersebut terjadi secara serempak.

Bentuk penyesuaian diri adalah peniruan atau imitasi. Peniruan mungkin hanya meliputi aspek-aspek tertentu, tetapi dapat pula menyangkut sebagian besar atau bahkan keseluruhan kepribadian individu. Bentuk imitasi disebut penyamaan diri.

Bentuk penyesuaian diri yang lain adalah belajar. Belajar pada dasarnya melakukan suatu upaya pengubahan prilaku individu baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor, agar sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang datang dari lingkungan.

b. Penolakan

Penolakan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial terhadap hal-hal yang tidak disenangi, tidak dibutuhkan atau yang bersifat ancaman, individu akan melakukan usaha-usaha penolakan.

Bentuk penolakan ini bermacam-macam, tetapi pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu, perlawanan dan perlarian. Apabila individu merasa kuat dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi lingkungan yang mengancam dirinya, maka ia akan melakukan perlawanan terhadap lingkungannya, tetapi apabila ia merasa lemah dan tidak mempunyai kekuatan untuk melawan maka ia akan menghindarkan diri atau melarikan diri.[21]

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial Remaja

a. Komunikasi Sosial

Komunikasi merupakan proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengiriman pesan *(message)* dan pengirim pesan *(sender)* kepada penerima pesan *(receiver)*.[22]

Menurut Soerjono Soekanto, Komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perikelakuan orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniyah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang orang tersebut. Dengan adanya

[21]Samet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, Cet Ke-2, h.21-23

[22]NG.Schulte Nordhoit dan Fx.Sawal,*Pengantar Sosiologi,* Surabaya: Usaha Nasional,1982,h.160

komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan di pahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. Apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak teradi kontak sosial. [23]Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa interaksi social adalah akan didasari oleh komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi tersebut akan dicerna oleh penerima pesan dan hasilnya tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tindakan.

b. Kontak sosial

Kata "kontak" bahasa Inggris *contact* berasal dari bahasa latin *com* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *langere* yang artinya menyentuh.[24] Jadi, kontak berarti bersama-sama menyentuh. Oleh karena itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak sosial.

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih dengan percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial tidak alngsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat, sebagai perantara misalnya : melalui telepon, radio,

---

[23]Abdul Syani, *Sosiologi skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012, h, 155

[24]John W.Santrock,*Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003, h.271

surat-surat dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan tatp muka dan berdialog diantara kedua belah pihak. Yang penting dalam interaksi sosial tersebut adalah saling mengerti antara kedua belah pihak. Kontak sosial terjadi tidak semata-mata oleh karena adanya aksi belaka, akan tetapi harus memenuhi syarat pokok kontak sosial, ayitu reaksi (tanggapan) dari pihak lain sebagai lawan kontak sosial.

Dalam kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Kontak sosial yang positif terjadi karena hubungan yang terjadi antara dua belah pihak terdapat saling pengertian, saling menguntungkan masing-masing pihaksehingga hubungan dapat berlangsung lebih lama. Sedangkan kontak sosial negatif terjadi karena hubungan hubungan antara kedua belah pihak tidak melahitkan saling pengertian, mungkin saling merugikan masing-masing atau salah satu, sehingga melahirkan suatu pertentangan atau perselisihan. Dalam penegrtian yang sama Soerdjono membedakan kontak sosial menjadi dua macam, yaitu kontak sosial yang primer dan yang sekunder. Yang primer adalah bentuk tatap muka, bertemu, jabatan tanga, bercakap-cakap antara pihak yang melakukan kontak sosial. Sedangkan bersifat sekunder adalah kontak yang tidak langsung, yaitu suatu kontak sosial yang membutuhkan perantara. Hal ini sama halnya dengan hubungan tidak langsung, misalnya : melalui telapon, radio dan surat-surat.[25]

[25]Abdul Syani, *Sosiologi skematika, Teori dan Terapan*, . . . , h, 154-155

4. Ciri-ciri Interaksi Sosial Remaja

Ciri-ciri interaksi sosial yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat pada hakikatnya mempunyai ciri sebagai berikut :

a. Pelakunya lebih dari satu orang

Artinya dalam sebuah interaksi sosial, setidaknya ada dua orang yang sedang bertemu dan mengadakan hubungan

b. Ada komunikasi di antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol

Artinya dalam sebuah interaksi sosial didalamnya terdapat proses tukar menukar informasi atau bisa disebut dengan proses komunikasi dengan menggunakan isyaratatau tanda yang dimaknai dengan simbol-simbol yang hendak diungkapkan dalam komunikasi itu.

c. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang akan menentukan sifat interaksi dibatasi oleh dimensi waktu sehingga dapat menentukan sifat aksi yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam interaksi

d. Ada tujuan-tujuan tertentu

Terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat, artinya dalam sebuah interaks sosial orang-orang yang terlibat didalamnya memiliki tujuan yang diinginkan oleh

mereka. Apakah ini untuk menggali informasi atau sekedar beramah-ramah atau yang lainnya.[26]

5. Faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial

a. Sugesti

Sugesti merupakan pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berfikir panjang. Sugesti biasanya dilakukan oleh orang yang berwibawa, berpengaruh besar atau terkenal di masyarakat.

b. Imitasi

Imitasi merupakan tindakan atau usaha yang menirukan tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya. Faktor imitasi mempunyai peran penting dalam interaksi sosial, salah satunya dapat mendorong seseorang untuk memenuhi dan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Sedangkan hal negatif yang terjadi akan di tiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.[27] Namun, imitasi sangat di pengaruhi oleh lingkungannya terutama lingkungan sekolah. Karena seseorang lebih cenderung di sekolah dan bersosialisasi dengan temannya dengan berbagai macam kebiasaan.

---

[26]Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, Cet. Ke – 40, h, 58

[27]Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia,1970,Cet ke-2, h.192

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan oleh seseorang secara sadar.

d. Simpati

Simpati merupakan suatu proses seseorang tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu juga bisa di sampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau lembaga formal pada saat-saat khusus.

e. Empati

Empati adalah kemampuan mengambil peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empati hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya dengan simpati sifatnya lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional.

f. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, rangsanagan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menaati atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Tidak selamanya interaksi berjalan sesuai

dengan rencana. Kontak sosial yang berlangsung kadang-kadang dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Salah satu faktor yang mendasar adanya interaksi sosial adalah seberapa jauh seorang individu itu tertarik pada lainnya. Apabila ada daya tarik diantara mereka, maka mungkin terjadinya interaksi sosial, hubungan itu makin besar.[28]

6. Aspek-Aspek Interaksi Sosial Remaja

Aspek-aspek yang terdapat dalam interaksi sosial, diantaranya:

a. Adanya hubungan, setiap interaksi tentu terjadi karena hubungan antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

b. Adanya individu, setiap interaksi sosial menurut tampilnya individu yang melaksanakan hubungan.

c. Adanya tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dengan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hubungan tidak terpisah dari kelompok, disamping itu tiap-tiap individu mempunyai fungsi dalam kelompoknya.[29]

[28]Siti Mahmudah, M.Si, Psikologi Sosial, . . . , h. 48
[29]Samet Santosa, Dinamika Kelompok, . . . , Cet. Ke-2, h.21-27

7. Perbedaan Iteraksi Sosial Dulu dan Sekarang

Dalam berinteraksi, terdapat suatu perbedaan antara interaksi sosial pada zaman dahulu dan zaman sekarang. Perbedaan tersebut antara lain:

Pada zaman dahulu, manusia berinteraksi dengan manusia lainnya dengan cara bertatap muka langsung, tetapi untuk berinteraksi jarak jauh manusia sangat mengandalkan kekuatan suara. Mereka akan berteriak sekuat-kuatnya untuk menyampaikan sesuatu atau menyampaikan peringatan. Selain itu, menurut Nasution yang dikutip oleh Burhan Bungin, manusia juga memanfaatkan asap dalam interaksi jarak jauh pada siang hari dan api unggun pada malam hari. Hembusan asap tersebut tentunya memiliki pesan-pesan yang artinya sudah ditetapkan terlebih dahulu. Namun setelah tumbuhnya desa atau lahirnya Negara nasional, interaksi dengan menggunakan kekuatan suara mulai berubah dan digabungkan dengan teknik lainnya seperti tulisan, berkuda, burung merpati dan sebagainya.[30]

Sedangkan pada zaman sekarang, Interaksi sosial di dalam masyarakat tidak hanya terjadi secara langsung (tatap muka) melainkan masyarakat dapat berinteraksi di dalam jejaring internet (dunia maya). Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda

[30]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi teori paradigm dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana,2006), h.108 dan 110

dengan interaksi sebelumnya.[31] Pada awalnya untuk mengakses internet masyarakat membutuhkan sebuah komputer atau PC namun dengan berkembangnya teknologi, manusia menciptakan telepon seluler yang bisa terkoneksi ke jaringan internet, telepon seluler tersebut dinamakan *smartphone* atau telepon pintar. Menurut Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, Interaksi sosial yang terjadi melalui internet hampir semuanya mengandalkan teks. Sekarang ini individu lebih banyak melakukan komunikasi melalui pesan singkat (sms), *email*, melalui *instant messages* atau *chatting* di media sosial dan lain-lain. Interaksi melalui komunikasi tertulis tentunya berbeda dengan penyampaian pesan dalam percakapan tatap muka karena pemilihan kata yang disampaikan menjadi lebih cepat. Oleh karena itu pemilihan kata dalam komunikasi melalui media menjadi lebih lama dibandingkan dengan komunikasi secara tatap muka.[32]

Walter dalam teori proses informasi sosial juga menyatakan terdapat perbedaan antara komunikasi melalui internet dan komunikasi secara langsung. Dalam komunikasi langsung hubungan antara individu dalam interaksi komunikasi informasi terdapat hubungan yang berkembang sehingga dapat membentuk kesan antar pribadi. Selain itu, isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, nada suara, posisi tubuh dalam komunikasi langsung dapat diamati, dirasakan dan

[31]Shiefti Dyah Alyusi, Media Sosial interaksi, identitas dan modal sosial, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016), h.1

[32]Yosal Iriantara dan Usep syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013), h.22-23

didengar oleh pelaku komunikasi. Sedangkan dalam komunikasi bermedia komputer (internet), isyarat tersebut tidak terkirim ataupun diterima oleh pelaku komunikasi.[33]

C. Hubungan Pemanfaatan Instagram Dengan Interaksi Sosial Remaja

Menurut Soejono Soekanto "Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok–kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia".[34]Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung (bertatap muka) dan tidak langsung (melalui media seperti telepon dan internet) sedangkan komunikasi merupakan tindakan penyampaian pesan dan simbol oleh pengirim dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. Menurut Gilin dan Gilin dalam Burhan Bungin, Interaksi sosial memiliki dua macam bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif adalah suatu proses yang terjadi saling memahami dan kerja sama timbal balik antar individu atau antar kelompok, di mana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Sedangkan Interaksi sosial disosiatif adalah suatu proses perlawanan yang dilakukan oleh indiviu-indivu dan kelompok dalam

---

[33]Totok Wahyu Abadi.dkk, *Media sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No.1, 2013, h.99 diakses melalui http://www.ojs.umsida.ac.id pada 06 Maret2018

[34]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h.62

proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Interaksi sosial disosiatif ini terdiri dari beberapa bentuk yaitu persaingan dan pertentangan.[35]Dahulu masyarakat berinteraksi secara bertatap muka langsung namun dengan berkembangnya teknologi interaksi dapat terjadi melalui sebuah perantara atau media seperti telepon dan internet.

Christine Hine dalam Rulli Nasrullah menjelaskan bahwa Interaksi di internet pada dasarnya terjadi berdasarkan teks semata. Internet merupakan konteks institusional maupun domestik di mana teknologi ini juga menggunakan simbol yang memiliki makna tersendiri.[36]Untuk berinteraksi, internet memiliki berbagai macam aplikasi, salah satunya adalah aplikasi media sosial *Instagram*.

Menurut Rulli Nasrullah, "Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara virtual.[37]Sedangkan *Instagram* merupakan media yang memberikan kemudahan cara berbagi secara *online* melalui foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke temen mereka.[38]

---

[35]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi teori paradigm dan diskursus teknologi komunikasi dimasyarakat*, (Jakarta: Kencana,2006), h.58 dan 62

[36]Rulli Nasrullah, *Etnografi virtual: riset komunikasi, budaya dan sosioteknologi di internet*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h.17

[37]Rulli Nasrullah ....., 2016),h. 11

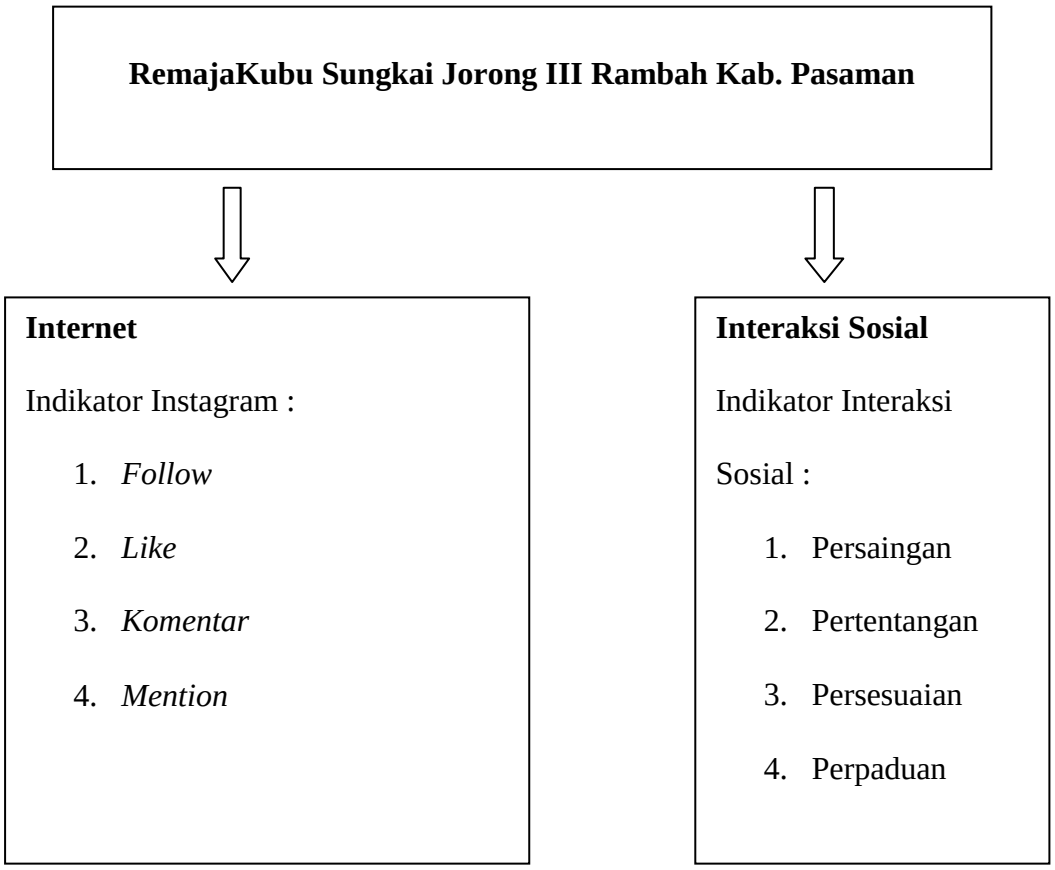
[38]Dyah Ayu Puspitorini .....Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016, h.6 diakses melalui http:eprints.ums.ac.id/41140/12/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf pada 06 Maret 2018

Instagram akhir-akhir ini sedang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan terutama dari kalangan remaja. *Instagram* merupakan media berbasis foto dan video. Di foto dan video tersebut, individu dapat menuliskan sebuah *caption* atau judul yang berisikan sebuah pesan yang ingin disampaikan. Melalui foto dan video yang diunggah ke *Instagram*, individu dapat berinteraksi melalui fitur *like, komentar, fitur direct message* dan fitur *insta story*. Interaksi yang terjadi di media sosial *Instagram* pada umumnya menggunakan sebuah teks dan simbol. Simbol *love* di *Instagram* cenderung memiliki makna yang berbeda bagi setiap pengguna. *Instagram* memungkinkan individu menjalin kerja sama dengan pengguna *Instagram* lainnya, namun selain kerja sama, kemungkinan konflik juga dapat terjadi di *Instagram* karena individu dapat secara bebas mengungkapkan apa yang sedang dipikirkannya sehingga tak jarang pengguna *Instagram* lainnya merasa tersinggung dengan kata-kata yang dituliskan di *Instagram*.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan bacaan-bacaan dan rumusan masalah.

Secara Sistematis, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Aria Milda dengan penelitian yang berjudul " Hubungan Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 2 Sungai Pua pada tahun 2013/2014". Pada penelitian ini terdapat pengaruh signifikan penggunaan internet terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMP N 2 Sungai Pua. berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam bahwa adalah 70.9 % yang digolongkan baik.Dalam penelitian ini peneliti sama-sama melihat hubungan penggunaan internet. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan penggunaan internet terhadap hasil belajar siswa di SMP N 2 Sungai Pua.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudya Anggraini di SMKN 2 Bukitinggi tahun 2015 dengan judul pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang seknifikan antara pengunaan facebook terhadap kebisaan belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,364 sementara dari r_{tabel} dengan degree of freedom (df) 51 di peroleh angka 0,273 pada taraf seknifikan 0,05 sehingga

r_{hitung}>dari pada r_{tabel}.[39] Jadi penelitian ini bertujuan unuk mencari seberapa besar pengaruh pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan internet dengan interaksi sosial remaja di masyarakat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian atau suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna. [40] Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapathubungan yang signifikan antara penggunaan internetdengan interaksi sosial remaja dimasyarakat.

Hipotesis Nihil (H_0) : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internetdengan interaksi sosial remaja dimasyarakat.

[39]Yudya Anggraini, *pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar siswa di SMKN 2 Bukitinggi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, IAIN Bukittinggi, 2015 (diterbitka)

[40]Burhan bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana. 2012) h.85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional.Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable.[41]Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* adapun metode yang digunakan adalah metode korelasi kuantitatif, yaitu menggambarkan hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai jorong III Rambah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kubu Sungkai jorong III Rambah Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Kubu Sungkai ini adalah salah satu desa di kenagarian Lansat Kadap Jorong III Rambah Kecamatan Rao Selatan yang terdapat di Kabupaten Pasaman. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kubu Sungkai jorong III Rambah adalah karena peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwasanya terdapat masalah yang akan diteliti lebih lanjut.

---

[41] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h.326

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[42] Sejalan dengan itu mardalis menyebutkan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data atau sekumpulan kasus yang memerlukan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[43] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan remaja usia Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang ada di Kubu Sungkai.

Tabel 1.1
Populasi penelitian

No	Jenis	SMP	SMA	Jumlah
1.	Laki-laki	5	4	9
2.	Perempuan	6	5	11
Jumlah				20

Sumber data Kubu Sungkai Jorong III Rambah

2. Sampel

Menurut Suharmisi Arikunto "Sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti, untuk menentukan besar sampel, apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil *total sampling* sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 dapat

[42] Suharsimi Arikunto, 2007 . . . cet.14, h. 173
[43] mardalis , metodologi suatu pendekatan praktik, (Jakarta: usaha nasional, 1982), h. 22

diambil dengan nilai 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih.[44] Sampel yang diambil berdasarkan tujuan si peneliti. Sampel yang akan penulis ambil yaitu remaja di masyarakat Kubu Sungkai sebanyak 20 orang, demikian jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sampel penelitian

No	Jenis	SMP	SMA	Jumlah
1.	Laki-laki	5	4	9
2.	Perempuan	6	5	11
Jumlah				20

Sumber data Kubu Sungkai Jorong III Rambah

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel bebas yang akan diukur hubungannya atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Instagram (X)
2. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang keberadaannya tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas), lebih dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah Interaksi Sosial (Y).

[44] Suharsimi Arikunto. Op. Cit., h. 117

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data

1. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pertanyaan secara tertulis. Pengumpulan data dengan metode ini adalah menggunakan instrument yang juga disebut dengan *questioner,* yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga responden yang akan menjawab memberikan jawaban secara tertulis pada daftar yang telah disediakan.

Jenis angket yang peneliti sebarkan kepada responden adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga nantinya responden tinggal menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban sesuai dengan *Skala Likert,* berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan.[45] Peneliti menyediakan lima alternatif jawaban yaitu : 1) Selalu, 2) Sering, 3) Kadang-kadang, 4) jarang dan 5) tidak pernah. Pemberian skor untuk pertanyaan dan pernyataan positif diberi bobot SL = 5, SR = 4, KD = 3, JR = 2, TP = 1. Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif diberi bobot SL = 1, SR = 2, KD = 3, JR = 4, TP = 5.

---

[45]Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* ... h.225

Hal tersebut dilakukan karena untuk menghindari alternatif jawaban responden yang cenderung jalur tengah, dan berpotensi memilih netral, sedangkan variabel penelitian ini mengukur hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen merupakan cara untuk mengetahui ketepatan, keajegan dan kebaikan suatu instrument, sehingga layak untuk dilakukan penelitian yang ilmiah. Adapun tempat peneliti mengadakan uji coba instrumen yaitu di Kubu Rogeh Jorong III Rambah pada tanggal 05 desember 2017. Selanjutnya angket disebarkan kepada para remaja, diberikan penjelasan cara, tujuan dan keguanaan instrument (angket) tersebut kepada siswa. Langkah selanjutnya setelah instumen (angket) tersebut diisi oleh remaja, maka menganalisa data yang terkumpul untuk mengetahui validitas dan realibilitas intrumen tersebut.

a. Validitas

Validitas adalah mengukur seberapa jauh instrumen itu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu istrumen dapat dilihat dari isi, atau konsep maupun daya ramal yang terdapat pada intrumen itu. disamping itu dapat dilihat dengan memperhatikan bentuknya atau hubunganya dengan test/instrument lain secara empirik dan statisktik. Sehubungan dengan itu

validitas dapat dibedakan atas : validitas isi, validitas konstruk, validitas prediktif, validitas pengukuran serentak.[46]

Setelah intrumen di validasi secara rasional dan timbang oleh para ahli, yang di maksud yaitu ibu Sri Hartati, bapak Hary Antoni Musril, dan ibu Hayati. selanjutnya peniliti menganalisis hasil uji coba intrumen tersebut divalidasi secara empiris. Teknik analisis uji validasi data, peneliti menggunakan *produtc moment* dengan kriteria *koefisien korelasi pearson* (r_{tabel} = 0, 349) pada taraf signifikansi (α = 0,05).[47] Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka intrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).Kemudian jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka intrumen atau item pernyataan tidak signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

[46]Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*,(Padang, UNP Pres, 2013), h.234

[47]Agus, Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*,(Jakarta: Kencana., 2009), h.303

Adapun hasil validasi empiris yaitu :

Tabel 1.3
Hasil Validasi Empiris

No	Variabel	egree of Freedom (df)	Item Valid	m tidak valid
1	instagram	0,444	2, 3, 5, 10, 11, 12, 13, 17, 21, 22, 24, 26, 29, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40	6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 19, 20,23, 24, 27, 28, 30, 33, 35,
Jumlah			**22**	**18**
2	nteraksi social remaja	0,444	, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 39, 40	14, 16, 20, 21, 24, 28, 29, 32, 37, 38
Jumlah			**29**	**11**

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada variabel instagram terdapat item 22 valid dan 18 item tidak valid. Item valid digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada variabel interaksi sosial terdapat 29 item valid dan 11 item tidak valid. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrumen dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara equivalen yang pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkoleransikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliable.[48] Uji reliabilitas yang dilakukan penulis dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS 22.0

Ada pun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabel out put SPSS berikut:

1). Instagram

Tabel 1.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,971	22

Dari reliability di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,971 merupakan nilai dari reliabilitas angket. N of item sebesar 22 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 40 butir pernyataan yang digunakan 22 butir yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan

[48]Sugiyono, *PenelitianMetode Kuntitatif, Kualitatif dan R&D,…*, h.129-131

perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitiaan sebesar 0,60 semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 diatas dapat terlihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,971 nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,971 > 0,60) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

2). Interaksi Sosial Remaja

Tabel 1.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	29

Dari reliability di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,915 merupakan nilai dari reliabilitas angket. N of item sebesar 29 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 40 butir pernyataan yang digunakan 29 butir yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitiaan sebesar 0,60 semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan

dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 di atas dapat terlihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,915 nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,915 > 0,60) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment.* Setelah data terkupul maka data tersebut diolah dan diproses dengan cara sebagai berikut :

1. Editing, yaitu pemeriksaan terhadap semua data yang terkumpul
2. Koding, setelah editing dilakukan maka langkah selanjutnya koding, yaitu memberikan kode atau angka-angka pada jawaban-jawaban yang diberikan respondent
3. Tally, setiap kategori dan alternatif jawaban dihitung. Hasil perhitungan disebut dengan frekwensi
4. Pengolahan data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

   a. Mean, yaitu : M = $\frac{\sum FX}{N}$
   b. Range, yaitu : ST – SR

c. % skor , yaitu : $\frac{skor\ perole\ han}{skor\ ideal}\ x\ 100\ \%$

Keterangan:
∑FX : Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah pada setiap Interval
N : Jumlah Responden
M : Mean

Range : ST-SR

Keterangan:
ST: Skor tertinggi
SR : Skor terendah

d. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :
SD : Standar Deviasi
$\sum x^2$:Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.
N : *Number of cases* [49]

e. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria:

Tabel 1.6
Kriteria analisis deskriptif

No	Rentangkategoriskor	Penafsiran
1	0% - 20 %	Kurang sekali
2	21% - 40 %	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Sumber :Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5[50]

[49] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.97
[50] Sambas Ali Muhiddin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan,…,* h.46

5. Pengujian data

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya dalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, adapun hasil uji normalitas ini yaitu:

Tabel 1.7
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Instagram	,156	20	,200*	,920	20	,100
Interaksisocial	,154	20	,200*	,952	20	,405

Dari tabel diatas terdapat kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterprestasikan kenormalan data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes kolmogorov-smirnov. Berdasarkan interprestasi SPSS 22 untuk uji normalitas bahwa jika nilai signifikan pengujian > dari α maka akan terdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan kolmogorov-smirnov (0.200) > dari α (0.05) sehingga data diasumsikan terdisribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas

variansi yang menggunakan bantuan program SPSS 22.0 yang gunanya untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai *significance corelaciton* (sig) pada hasil perhitungan < dari a maka data dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai *significance corelaciton* (sig) pada hasil perhitungan > dari a yang digunakan maka data dapat dikatakan tidak homogen.

Tabel 1.8

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	122,588	4	8	,001

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *significance corelaciton (sig*) 0,001 yang berarti < dari a (0,05) yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Pengujiaan pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) < dari 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

Adapun hasil uji linearitas adalah:

Tabel 1.9

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	9202,200	11	836,564	1,825	,026
		Linearity	8326,504	1	8326,504	22,572	,000
		Deviation from Linearity	875,696	10	87,570	1,293	,889
	Within Groups		1594,750	8		199,344	
	Total		10796,950	19			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan uji anova sebesar 0,000 yang mana nilai ini < dari *a* yang digunakan yaitu sebesar 0,05, sehingga data hubungan internet dengan interaksi sosial remaja dapat disimpulkan memiliki hubungan linier.

6. Memberikan interpetasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan cara:
   a. Interpetasi secara kasar (sederhana) berdasarkan pedoman JP Guilford berikut tabelnya :

Tabel 1.10
Interpretasi r_{xy}

esarnya "*r*"Product Moment (r_{xy})	**Interpretasi**
0	Tidak berkolerasi
0.10 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat hubungan yang signifikan antara internet (instagram) dengan interaksi sosial remaja di masyarakat kubu sungkai jorong III rambah.

Hipotesis nihil (H_0) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara internet (instagram) dengan interaksi sosial remaja di masyarakat kubu sungkai jorong III rambah.

2) Mencari derajat bebasnya df dengan rumus

df = N – nr

Dimana :

Df = derajat bebas

N = Jumlah sampel

3) Uji hipotesis

Dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak, sedangkan jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka H_0 (hipotesis nihil) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari instrument penelitian yang sudah diolah dan dianalisis. Deskripsi hasil penelitian ini berupa bentuk skor. Untuk mengetahui deskripsi mengenai hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini 20 responden yang diberikan angket tentang 22 item dan interaksi sosial 29 item.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat hubungan pemanfaatan instagram sebagai variabel (X) dan interaksi sosial sebagai variabel (Y). Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Instagram

Tabel 2.1
Instagram Remaja Kubu Sungkai
N=20

No	Instagram	Skor		SD	Kategori
		Mean	%		
1.	*Follow*	3,2	64	1,5	Baik
2.	*Like*	3,3	66	1,4	Baik

3.	Komentar	3,2	65	1,4	Baik
4.	*Mentions*	3,2	64	1,5	Baik
Jumlah keseluruhan		3,2	64,7	1,4	Baik

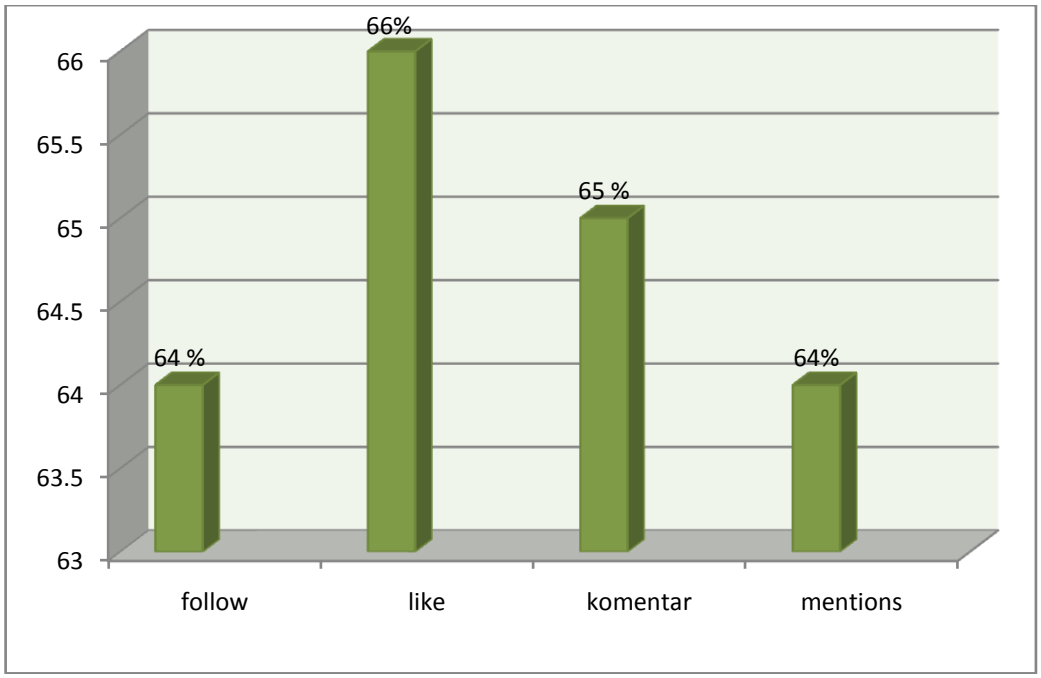


Diagram 1.1

Berdasarkan tabel diatas deketahui bahwa Berdasarkan tabel diatas deketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk *follow* sebesar 64% dengan standar devisiasi 1,5 yang tergolong pada kategori baik, persentase skor untuk *like* sebesar 66% dengan standar devisiasi 1,4 yang tergolong pada kategori baik, persentase skor untuk komentar sebesar 65% dengan standar devisiasi 1,4 yang tergolong kategori baik, persentase skor untuk *mentions*sebesar 64% dengan standar devisiasi 1,5 yang tergolong kategori baik, maka dapat disimpulkan remaja Kubu Sungkai Jorong III Rambah memiliki pemanfaatan intagram yang baik.

Penggunaan instagram pada saat ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan masyarakat modern khususnya pada remaja di Kubu Sungkai.

Percepatan informasi menjadi dampak yang harus dimanfaatkan oleh masyarakat salah satu bentuk pemanfaatan tersebut internet merupakan sumber informasi yang praktis dan tepat. Dari sekian banyak sumber informasi tersebut internet merupakan sebuah hal yang dianggap mempunyai arus paling cepat dibandingkan yang lain. Dan salah satu bagian dari internet adalah Instagram dimana saat ini banyak digunakan oleh pribadi maupun kelompok, semenjak media sosial ini diakuisi oleh *facebook* pada tahun 2012 pengguna terus meningkat apalagi dikalangan anak remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun usia Sekolah Menengah Atas. Meskipun media sosial ini hanya memfasilitasi pengguna untuk posting foto dan video beserta effect untuk menunjangnya, ada juga fasilitas pendukung deperti *like* dan *comment* , namun media sosial ini terus meningkat setiap tahun. Dengan memanfaat fasilitas yang ada, beberapa kerabat, teman dekat, saudara, teman sekolah maupun teman diluar sekolah, teman kerja dan masih banyak lagi orang lain sebagai followernya.

2. Interaksi Sosial

Tabel 2.2
Interaksi Sosial Remaja Kubu Sungkai
N=20

No	**Interaksi Sosial**	Skor		SD	Kategori
		Mean	%		
1.	Pelaku lebih dari satu orang	2,7	55	1,6	Cukup
2.	Komunikasi antar pelaku menggunakan simbol	3,3	66	1,6	Baik
3.	Ada dimensi waktu	2,8	55	1,5	Cukup
4.	Ada tujuan tertentu	2,7	55	1,4	Cukup
Jumlah keseluruhan		2,8	57,7	1,5	Cukup

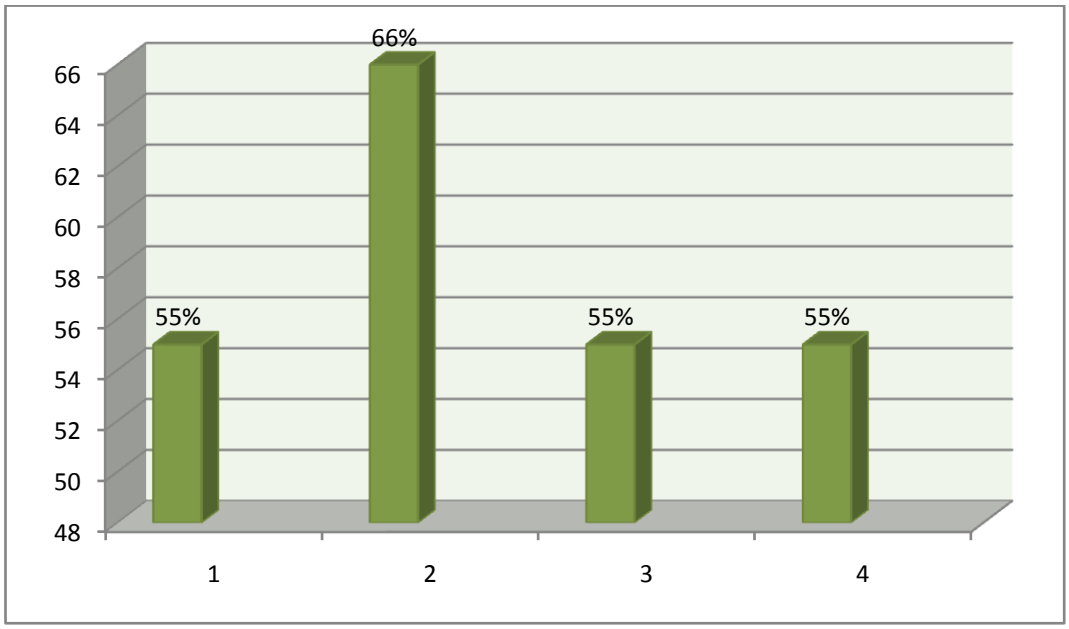


Diagram 1.2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk pelaku lebih dari satu orang sebesar 55% dengan standar devisiasi 1,6 yang tergolong pada kategori sedang, persentase skor rata-rata komunikasi antar pelaku menggunakan simbol sebesar 46% dengan standar devisiasi 1,2 yang yergolong pada kategori tinggi, persentase skor

rata-rata ada dimensi waktu 55% dengan standar devisiasi 1,3 yang tergolong kategori sedang, persentase skor rata-rata ada tujuan tertentu sebesar 55% dengan standar devisiasi 1,4 yang tegolong pada kategori sedang.

Interaksi sosial di dalam masyarakat tidak hanya terjadi secara langsung (tatap muka) melainkan masyarakat dapat berinteraksi di dalam jejaring internet (dunia maya). Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, perkembangan teknologi secara nyata menjadikan interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan. Dengan berkembangnya teknologi membuat interaksi sosial masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat, namun adanya teknologi tersebut membuat interaksi secara tatap muka semakin berkurang. Individu sekarang ini cenderung lebih memilih untuk berkomunikasi melalui jaringan internet.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, adapun hasil uji normalitas ini yaitu:

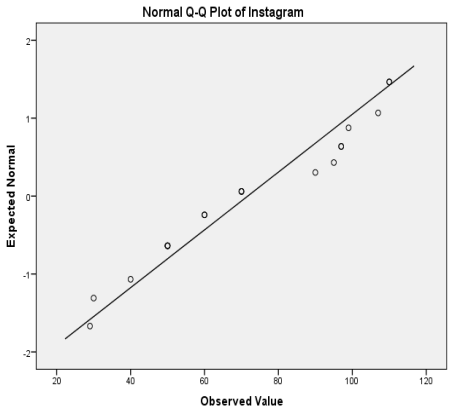
Tabel 2,3

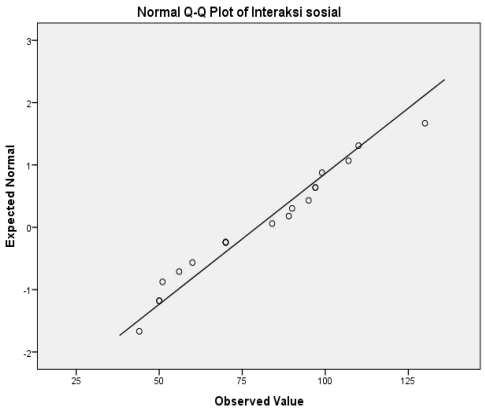
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Instagram	,156	20	,200*	,920	20	,100
Interaksisocial	,154	20	,200*	,952	20	,405

Dari tabel diatas terdapat kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterprestasikan kenormalan data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes kolmogorov-smirnov. Berdasarkan interprestasi SPSS 22 untuk uji normalitas bahwa jika nilai signifikan pengujian > dari α maka akan terdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan kolmogorov-smirnov (0.200) > dari α (0.05) sehingga data diasumsikan terdisribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :





Berdasarkan grafik kedua diatas diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga dapat diasumsikan terdisribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas variansi yang menggunakan bantuan program SPSS 22.0 yang gunanya untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai *significance corelaciton* (sig) pada hasil perhitungan < dari α maka data dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai *significance corelaciton* (sig) pada hasil perhitungan > dari α yang digunakan maka data dapat dikatakan tidak homogeny.

Tabel 2.4
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Based on Mean	122,588	4	8	,001

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *significance corelaciton (sig*) 0,001 yang berarti < dari α (0,05) yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Pengujiaan pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) < dari 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

Adapun hasil uji linearitas adalah:

Tabel 2.5

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	9202,200	11	836,564	1,825	,026
		Linearity	8326,504	1	8326,504	22,572	,000
		Deviation from Linearity	875,696	10	87,570	1,293	,889
	Within Groups		1594,750	8		199,344	
	Total		10796,950	19			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan uji anova sebesar 0,000 yang mana nilai ini < dari a yang digunakan yaitu sebesar 0,05, sehingga data hubungan internet dengan interaksi soaial remaja dapat disimpulkan memiliki hubungan linier.

C. Uji Hipotesis

1. Korelasi Sederhana

Adapun hasil perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 2.6
Correlations

Correlations

		Instagram	InteraksiSosial
Instagram	Pearson Correlation	1	,878**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
InteraksiSosial	Pearson Correlation	,878**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

Setelah melakukan penghitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial benilai 0,878. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus df = n-2 (20-2) maka f = 18. Kemudian dilihat dari r tabel korelasi *product moment* pada signifikan α 0,05 dengan df = . 0,468. Berdasarkan pedoman interprestasi jika r_{hitung}< dari pada r_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan. Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,878 >r_{tabel} 0,468 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan)

yang signifikan antara instagram dengan interaksi sosial. Jika dilihat pada tabel pedoman interprestasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,878 terletak pada (0.80-1.00) maka diartikan kategori sangat tinggi.

2. Koefisien Determinasi

Menghitung determinasi sederhana dapat digunakan rumus:

$D = (r_{xy})^2 x\ 100\%$

$D = (0{,}878)^2 x\ 100\%$

$D = 0{,}770\ x\ 100\%$

$D = 77\%$

Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r = 0,878 dan koefisien determinasi = 77%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,878 variansi variabel interaksi sosial remaja dipengaruhi sebasar 77% oleh instagram, sementara 23% interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan

Pemanfaatan instagram remaja kubu sungkai memiliki persentase rata-rata keseluruhan 64,7% dengan standar devisiasi 1,4 sehingga dapat dikatakan remaja memiliki pemanfaatan instagram yang baik. Sementara itu interaksi sosial remaja kubu sungkai memiliki persentase rata-rata keseluruhan sebesar 57,7% dengan standar devisiasi1,5 sehingga interaksi sosial remaja dapat dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,878, sementara dari r tabel dengan *degree of freedom* (df) diperoleh angka 0,468 pada taraf signifikan 0,05. Maka r_{hitung} > dari pada r_{tabel} ini terletak antara 0,80-1,00, dapat diperoleh suatu ineterpretasi bahwa pemanfaatan instagram memiliki korelasi “sangat tinggi” dengan interaksi sosial remaja kubu sungkai. Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r = 0,878 dan koefisien determinasi = 77%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,878 variansi variabel interaksi sosial remaja dipengaruhi sebasar 77% oleh instagram dikarenakan remaja masyarakat Kubu Sungkai rata-rata memiliki *handphone* android, disekitar lingkungan Kubu Sungkai terdapat adanya warnet (warung internet) yang akan mereka mainkan selain *handphone* android yang mereka punya scara pribadi untuk itu diharapkan kepada para orangtua untuk melibatkan anak dalam hal apapun yang bisa mereka lakukan supaya anak tidak hanya terfokus pada *handphone* android yang

mereka punya, sementara 23% interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai, hal ini berarti H_O ditolak dan H_a diterima.

Dari analisis korelasi, ternyata hasilnya berbentuk poitif, maka dapa diambil pengertian bahwa jika terjadi kenaikan skor pada instagram maka interaksi sosial remaja juga akan naik pula, sebaliknya jika terjadi penurunan skor instagram maka interaksi sosial remaja akan turun pula. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pemanfaatan instagram maka akan tinggi pula interaksi sosial remaja, dan sebaliknya makin rendah pemanfaatan instagram maka makin rendah pula interaksi sosial remaja.

Selain itu, menurut Atmoko ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah menjadi lebih informative, bagian-bagian tersebut antara lain judul atau *caption*, *hastag* dan lokasi. Judul atau *caption* foto lebih bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut. *Hastag* merupakan suatu label yang berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). Fitur pagar ini digunakan agar memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di *Instagram*. Sedangkan fitur lokasi digunakan untuk menampilkan lokasi di mana foto tersebut di ambil. Meski *Instagram* disebut layanan

photo sharing, tetapi *Instagram* juga merupakan jejaring sosial (media sosial). Karena di *Instagram* sesama pengguna bisa saling berinteraksi.[51]

Interaksi sosial di dalam masyarakat tidak hanya terjadi secara langsung (tatap muka) melainkan masyarakat dapat berinteraksi di dalam jejaring internet (dunia maya). Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, perkembangan teknologi secara nyata menjadikan interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan. Dengan berkembangnya teknologi membuat interaksi sosial masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat, namun adanya teknologi tersebut membuat interaksi secara tatap muka semakin berkurang. Individu sekarang ini cenderung lebih memilih untuk berkomunikasi melalui jaringan internet.

[51] Siti Rohmah, *Interaksi Mahasiswa di Media Sosial Instagram,* diakses melalui Siti Rohmah-FTIK. Pdf – Adobe Reader pada 07 januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang hubungan pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai Jorong III Rambah Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan instagram dengan interaksi sosial remaja di masyarakat Kubu Sungkai, hal ini berarti bahwa H_O ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,878 dan r_{hitung} yaitu 0,468. Ini terletak pada 0,80-1.00 dapat diperoleh suatu interpetasi bahwa pemanfaatan instagram memiliki korelasi yang "sangat tinggi" dengan interaksi sosial.

Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r = 0,878 dan koefisien determinasi = 77%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,878 variansi variabel interaksi sosial remaja dipengaruhi sebasar 77% oleh instagram, sementara 23% interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada remaja kubu sungkai untuk bisa menampilkan interaksi sosial yang lebih baik, maka hendaknya remaja memiliki sikap yang baik dalam menjalin hubungan dengan semua warga yang ada di dalam lingkungannya, maka sekiranya remaja Kubu Sungkai agar dapat memahami makna dari interaksi sosial yang seharusnya dimiliki oleh remaja itu sendiri dan upaya-upaya peningkatan ineraksi sosial yang baik secara langsung.
2. Bagi orangtua untuk bisa mengontrol anaknya dalam menggunakan *handphone* atau anak tersebut di batasi dalam penggunaan *handphone*nya, maka hendakknya orangtua mempunyai sikap yang tegas terhadap anaknya supaya nantinya anak tersebut tidak larut dalam dunianya sendiri seperti dunia bermain internet yang berlarut-larut.
3. Bagi peneliti-peneliti lain untuk dapat meneliti lebih banyak hal lagi mengenai perilaku remaja ini, dan kaitan-kaitannya dengan tingkat perkembangan remaja yang ada dilingkungan sekitar, sehingga diperoleh temuan-temuan baru yang semakin menguatkan tentang Hubungan Internet (instagram) dengan interaksi sosial remaja di masyarakat maupun di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

@mrbambang, *Instagram handbook,* Jakarta : Mediakita, 2012

Abdul Syani, *Sosiologi skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012

Abu Ahmadi, *psikologi social,* (Jakarta : PT Rineka, Cipta 2007)

Agus, Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya,*(Jakarta: Kencana., 2009)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999,)

Anisa Azlia.dkk, *Pengaruh Aktivitas pada instagram terhadap sikap mahasiswa pengguna instagram di Bandung Studi pada instagram fashion blogger Sonia Eryka*, Jurnal Ilmu Komunikasi, diakses melalui https://repository.telkomuniversity.ac.id pada 06 Maret 2018

Arif Rohmadi, *Tips produktif bersosial media,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo) 2012

----------*budaya di dunia maya*,2013 diakses melalui http://repository.petra.ac.id pada 06 Maret2018

Burhan bungin, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Kencana. 2012)

----------, *Sosiologi Komunikasi teori paradigm dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat,* (Jakarta: Kencana,2006)

Daniel Kurniawan salamoon, *Instagram, ketika foto menjadi mediator komunikasi lintas*

Diyah Pradiatiningtyas, *Peran Instagram Dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Yogyakarta*, Jurnal Khasanah Ilmu, Vol.7 No.2, 2016 diakses melalui pdf siti rohmah pada 06 maret 2018

Doni Wahyudi,*Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Surabaya: CV.Putra Nugraha,2010)

Dyah Ayu Puspitorini, *Motif dan kepuasaan penggunaan instagram (studi kesenjangan* http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/705 pada 06 Maret 2018

http:eprints.ums.ac.id/41140/12/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf pada 06 Maret 2018

John W.Santrock,*Adolescence Perkembangan Remaja,* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003,

Mardalis , metodologi suatu pendekatan praktik, (Jakarta: usaha nasional, 1982)

Michelle Wifalin, *Efektivitas Instagram Common Grounds*, Jurnal E-Komunikasi, Vol.4, No.1, 2016 diakses melalui http:studentjournal.petra.ac.id pada 06 Maret 2018

Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)

Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013), Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016,diakses melalui pdf siti rohmah

Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan),*(Padang, UNP Pres, 2013)

Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

NG.Schulte Nordhoit dan Fx.Sawal,*Pengantar Sosiologi,* Surabaya: Usaha Nasional,1982,

Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, Padang Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang 1998

Rulli Nasrullah, *Etnografi virtual: riset komunikasi, budaya dan sosioteknologi di internet*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017)

Sambas Ali Muhiddin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan 2008)*

Samet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012)

Shiefti Dyah Alyusi, Media Sosial interaksi, identitas dan modal sosial, (Jakarta: Raja Grafindo 2011)

Siti Rohmah, *Interaksi Mahasiswa di Media Sosial Instagram,* diakses melalui Siti Rohmah-FTIK. Pdf – Adobe Reader pada 06 Maret 2018 melalui Siti Rohmah-FTIK. Pdf – Adobe Reader pada 07 januari 2018

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006

----------, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

----------,*Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia,1970

Sugiyono, *PenelitianMetode Kuntitatif, Kualitatif dan R&d*

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000)

----------, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)

Totok Wahyu Abadi.dkk, *Media sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal*

Yosal Iriantara dan Usep syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosa

Yudya Anggraini, *pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar siswa di SMKN 2 Bukitinggi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, IAIN Bukittinggi, 2015 (diterbitkan 2016)